

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), mengutip dari Crewell dalam Assyakurrohim, dkk (2023) Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki suatu fenomena tertentu (kasus) dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu (seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial). Peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Studi kasus menurut (Rahardjo, 2017, hlm. 3) ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Penelitian jenis ini juga dapat menggali makna yang tersembunyi di balik permasalahan atau fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata. Tidak hanya memberikan laporan faktual, studi kasus juga menghadirkan konteks dan pemikiran yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan untuk penelitian lain di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena pengalaman para peneliti yang di mana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Metode penelitian ini pun akhirnya dipilih sebagai metode dalam memecahkan permasalahan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Karakter Jiwa Kepemimpinan Pada Siswa Sekolah Dasar”

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan penelitian berdasarkan deskriptif dan analisis. Menurut Darmadi dalam Komariah (2022) penelitian kualitatif adalah proses pemahaman

Wijang Putra Sasmita Adi, 2025

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JIWA KEPEMIMPINAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan penelitian yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari masalah dan fenomena sosial pada manusia. Sementara Waruwu (2024) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada pengamatan dan pemahaman yang mendalam serta alamiah, penyajian dari metode ini disajikan dalam bentuk deskriptif serta penginterpretasiannya secara komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang metode yang menekankan pada pengamatan dan pemahaman yang mendalam mengenai masalah dan fenomena sosial pada manusia yang diinterpretasikan secara deskriptif serta komprehensif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk dapat mengamati dan memahami fenomena menurunnya jiwa kepemimpinan yang terjadi pada siswa sekolah dasar, selain itu tentunya melihat fenomena adanya pramuka yang seharusnya dapat memberikan dampak baik dengan membentuk siswa sekolah dasar yang memiliki karakter jiwa kepemimpinan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi Ahli Instrumen Penelitian, guru pramuka, dan siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka di SDN Cangkuang 03 Desa Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Kriteria partisipan dalam penelitian ini termuat sebagai berikut;

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah di SDN Cangkuang 03 yang berperan sebagai narasumber atau pemberi informasi terkait evaluasi yang sekolah lakukan untuk mengatasi permasalahan pengembangan karakter jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah tersebut.

2. Pembina Pramuka

Guru atau Pembina Pramuka di SDN Cangkuang 03 yang berperan sebagai narasumber atau pemberi informasi terkait faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler wajib Pramuka dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar.

3. Peserta Didik

Peserta didik kelas tinggi yang meliputi kelas IV, V, dan VI SDN Cangkuang 03 yang menjadi anggota pasukan khusus pramuka dalam sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dalam memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti.

4. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa pasukan khusus pramuka yang meliputi kelas IV, V, dan VI SDN Cangkuang 03 sebagai subjek penelitian dalam memberikan informasi terkait dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan karakter jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cangkuang 03, yang terletak di Desa Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cangkuang 03 pada semester 2 Tahun Ajaran 2024/2025 serta bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan ekstrakurikuler wajib Pramuka dalam mengembangkan karakter jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar, strategi yang digunakan dalam kegiatan Pramuka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, juga dampak dari kegiatan pramuka dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang untuk memastikan penelitian berjalan secara sistematis dan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan ekstrakurikuler wajib Pramuka dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa di SDN Cangkuang 03. Rahardjo (2017) menyatakan prosedur penelitian studi kasus meliputi, 1) Pemilihan Topik, 2) Membaca Literatur, 3) Perumusan Fokus atau Masalah, 4) Pengumpulan Data, 5) Penyempurnaan Data, 6) Pengolahan Data, 7) Analisis Data, 8) Proses Analisis Data, 9) Dialog Teoritik, 10) Triangulasi Temuan, 11) Simpulan Hasil dan Laporan Penelitian. Berdasarkan hal tersebut, prosedur penelitian di kelompokkan menjadi tiga tahapan utama:

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal untuk memastikan penelitian berjalan secara sistematis:

a. Pemilihan Topik

Peneliti mengidentifikasi dan menentukan topik yang akan dijadikan fokus penelitian yang sesuai dengan bidang keahlian peneliti. Dalam kaitan ini, peneliti memilih tema mengenai penerapan ekstrakurikuler wajib Pramuka dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa.

b. Kajian Literatur

Peneliti mempelajari teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan karakter, kepemimpinan, dan kegiatan Pramuka.

c. Perumusan Fokus atau Masalah

Peneliti menentukan fokus atau masalah. Pada penelitian ini fokus diarahkan pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Karakter Jiwa Kepemimpinan Pada Siswa Sekolah Dasar.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan proses pengumpulan data di lapangan menggunakan pendekatan studi kasus :

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan Pramuka di SDN Cangkuang 03, mencatat aktivitas siswa, metode pembinaan, dan penerapan nilai-nilai karakter serta kepemimpinan.

b. Wawancara

Peneliti mewawancarai Guru Pramuka dan Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan serta mengetahui evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar.

c. Angket

Peneliti memberikan angket kepada siswa serta orang tua siswa untuk dapat mengetahui keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar.

d. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan Pramuka, foto kegiatan, dan catatan program ekstrakurikuler.

e. Catatan Lapangan

Peneliti membuat Catatan lapangan yang berupa coretan-coretan seperlunya dan dipersingkat dan mungkin hanya peneliti saja yang memahaminya, memiliki kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, dan memungkinkan juga berupa gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lainnya.

3.3.3 Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah pengolahan data dan menyusun laporan penelitian:

a. Penyempurnaan Data

Dalam penelitian ini, proses penyempurnaan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan mencakup semua aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis penerapan ekstrakurikuler wajib Pramuka dalam membentuk siswa yang berkarakter

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan validitasnya sebelum dianalisis. Data diverifikasi melalui triangulasi berbagai sumber, disusun berdasarkan kategori seperti penerapan kegiatan Pramuka, pembentukan karakter siswa, dan kendala pelaksanaan. Tahapan ini bertujuan menghasilkan data yang terstruktur dan valid sehingga dapat mendukung analisis yang komprehensif terhadap rumusan masalah penelitian.

c. Proses Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan peneliti diolah, peneliti melakukan analisis data terhadap data yang dikumpulkan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

d. Triangulasi Temuan

Untuk memastikan keabsahan temuan penelitian dan menghindari bias, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti peserta didik dan guru Pramuka, guna mendapatkan informasi yang konsisten tentang penerapan ekstrakurikuler wajib Pramuka dalam pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keselarasan data yang diperoleh melalui berbagai metode. Dengan cara ini, temuan penelitian dapat dikonfirmasi ulang, sehingga mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

e. Simpulan Hasil Penelitian dan Penyusunan Laporan Penelitian

Peneliti menentukan kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan beserta implikasinya. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam format skripsi yang mencakup pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Proses observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian (Fatoni, 2011, hlm. 104). Observasi bertujuan untuk menilai perilaku individu atau memahami proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang alami maupun situasi yang telah diatur atau direkayasa (Anas Sudijono, 2011, hlm. 76-77). Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data empiris secara langsung, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, observasi menjadi salah satu teknik penting dalam memahami interaksi dan dinamika yang terjadi di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang efektif dalam menggali informasi secara langsung dari sumber yang relevan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (dalam Fadila dan Wulandari, 2023) menyatakan Wawancara (*interview*) adalah proses interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) yang berlangsung melalui komunikasi tatap muka untuk memperoleh informasi. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menggali informasi mendalam dari informan melalui interaksi langsung. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami pandangan informan secara rinci, memperoleh data kualitatif yang mendalam, serta memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi jawaban.

3.4.3 Angket

Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket respon siswa, Dari angket tersebut akan diperoleh hasil berupa data kualitatif untuk selanjutnya diolah menjadi deskripsi yang dapat menjabarkan hasil dari penelitian yang didapat. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. (Sugiyono, 2008: 142).

3.4.4 Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang melibatkan pengkajian dan analisis terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen resmi seperti laporan, catatan rapat, buku harian, catatan lapangan, foto, video, atau artefak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen yang dikaji dapat berupa catatan, manuskrip, foto, dan artefak lainnya yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Nilamsari, 2017). Metode ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai konteks dan latar belakang, serta memberikan perspektif historis yang sulit dicapai melalui metode lain (Satori & Komariah, 2014). Teknik dokumentasi sering digunakan sebagai data sekunder untuk memperkaya analisis dan memvalidasi data utama dari wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan

kualitas temuan penelitian (Djaelani, 2014; Jasmi, 2012).

3.4.5 Catatan Lapangan

Menurut Creswell (2012, hlm. 216) catatan lapangan atau *Field Notes* adalah data yang berupa kata-kata yang direkam oleh peneliti selama observasi dalam penelitian kualitatif. Catatan yang dihasilkan hanya berupa coretan-coretan pokok dari setiap data yang dihasilkan selama penelitian berlangsung. Setelah itu catatan ini baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah (Moleong, 2007, hlm. 208). Catatan lapangan ini sangat penting dibuat oleh peneliti kualitatif karena merupakan jantung dari penelitian yang di mana hasil dari catatan lapangan dapat dianalisis sebagai pendukung untuk hasil dari penelitian yang akan dianalisis.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar Observasi ini akan ditujukan kepada guru/pembina pramuka di SDN 03 Cangkuang dan juga siswa kelas IV, V, dan VI SDN 03 Cangkuang. Indikator yang dipilih untuk mengukur jiwa kepemimpinan pada lembar observasi ini yakni menggunakan pendapat Hutahean (2021), karena nilai-nilai kepemimpinan yang lebih lengkap dibandingkan dengan pendapat lainnya. Sehingga hal tersebut dapat mencakup berbagai hal dalam jiwa kepemimpinan.

3.5.1.1 Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui strategi implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Kisi-kisi yang digunakan dalam melaksanakan observasi dapat dilihat dalam *Tabel 3.1*

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Dimensi	Indikator	Item Observasi
1	Integritas dan Moralitas	Menunjukkan kejujuran dalam tindakan	Guru memberikan arahan yang transparan sesuai dengan nilai kejujuran.
		Konsisten antara ucapan dan tindakan	Guru melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang dijanjikan kepada siswa.
		Menjaga nilai moral dalam keputusan	Guru membuat keputusan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika.
2	Tanggung Jawab	Memastikan tugas terlaksana dengan baik	Guru memantau pelaksanaan tugas siswa secara berkala.
		Memberikan contoh tanggung jawab	Guru menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya selama kegiatan.
		Mendorong siswa untuk bertanggung jawab	Guru memberikan penekanan pada pentingnya menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
3	Visi Pemimpin	Mendorong siswa memahami tujuan kegiatan	Guru menjelaskan tujuan kegiatan Pramuka dengan cara yang jelas.

No	Dimensi	Indikator	Item Observasi
		Membimbing siswa dalam merencanakan tujuan	Guru mengarahkan siswa untuk membuat rencana kegiatan yang terstruktur.
		Menginspirasi siswa melalui motivasi positif	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam menjalankan peran mereka.
4	Kebijaksanaan	Membuat keputusan yang adil	Guru mendengarkan semua pihak sebelum mengambil keputusan dalam kegiatan.
		Menyelesaikan konflik dengan cara bijaksana	Guru memediasi konflik antar siswa dengan mendengarkan dan mempertimbangkan semua masukan.
		Mempertimbangkan dampak keputusan	Guru memastikan keputusan tidak merugikan siswa atau kelompok tertentu.
5	Keteladanan	Menjadi contoh dalam kedisiplinan	Guru hadir tepat waktu dan memulai kegiatan sesuai jadwal.
		Menunjukkan perilaku yang sopan dan santun	Guru menjaga interaksi yang sopan dengan siswa selama kegiatan berlangsung.
		Memberikan contoh sikap kerja sama	Guru bekerja sama dengan pembina lain untuk memastikan kelancaran kegiatan.
6	Menjaga Kehormatan	Menghormati siswa dan kolega	Guru menghargai pendapat siswa tanpa menghakimi.
		Menjaga reputasi organisasi	Guru bertindak profesional dalam semua interaksi selama kegiatan.
		Memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap positif	Guru menjelaskan kepada siswa tentang menjaga nama baik kelompok dalam kegiatan.

No	Dimensi	Indikator	Item Observasi
7	Beriman	Mempraktikkan nilai-nilai spiritual	Guru memulai kegiatan dengan doa untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual.
		Memberikan contoh sikap rasa syukur	Guru mengingatkan siswa untuk bersyukur atas keberhasilan kecil dalam kegiatan.
		Mengintegrasikan nilai keimanan dalam kegiatan	Guru memberikan arahan yang mencerminkan nilai-nilai keimanan selama kegiatan berlangsung.
8	Kemampuan Berkomunikasi	Menyampaikan informasi secara jelas	Guru memberikan instruksi yang mudah dipahami siswa.
		Mendengarkan masukan siswa	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka.
		Menggunakan media atau alat bantu untuk memperjelas informasi	Guru menggunakan alat visual, seperti gambar atau papan tulis, untuk membantu penjelasan.
9	Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM	Membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan baru	Guru memperkenalkan teknik baru kepada siswa yang relevan dengan kegiatan Pramuka.
		Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi.
		Membantu siswa yang kesulitan	Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam kegiatan.

(Sumber: diadaptasi dari Hutahean, 2021)

3.5.1.2 Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui strategi implementasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan jiwa

kepemimpinan pada siswa sekolah dasar dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Kisi-kisi yang digunakan dalam melaksanakan observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Dimensi	Indikator	Item Observasi
1.	Integritas dan Moralitas	Menunjukkan kejujuran dalam tindakan	Siswa melaporkan hasil kegiatan dengan jujur tanpa manipulasi.
		Menghormati nilai moral	Siswa membantu teman yang membutuhkan tanpa menunggu diminta.
		Bertindak sesuai aturan	Siswa mematuhi semua peraturan kegiatan Pramuka.
2	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan	Siswa menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu.
		Menerima tanggung jawab atas kesalahan	Siswa mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya.
		Melaksanakan peran dalam kelompok	Siswa menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
3	Visi Pemimpin	Berkontribusi dalam perencanaan kelompok	Siswa memberikan ide untuk mencapai tujuan kelompok.
		Menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan	Siswa membantu menyusun rencana kerja kelompok.
		Memotivasi anggota kelompok	Siswa memberikan semangat kepada teman sekelompok yang kesulitan.
4	Kebijaksanaan	Membuat keputusan yang adil	Siswa mempertimbangkan pendapat semua anggota sebelum membuat keputusan.
		Menghormati masukan dari anggota kelompok	Siswa menerima kritik dan saran dengan sikap terbuka.

No	Dimensi	Indikator	Item Observasi
		Menyelesaikan konflik secara bijaksana	Siswa mengusulkan solusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok.
5	Keteladanan	Menunjukkan kedisiplinan	Siswa datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan.
		Menjadi panutan dalam sikap positif	Siswa menunjukkan perilaku sopan dan ramah kepada teman serta pembina.
		Berperilaku konsisten dengan nilai yang dianut	Siswa menjaga komitmen terhadap tugas yang diberikan.
6	Menjaga Kehormatan	Menghormati nama baik kelompok	Siswa menjaga perilaku yang mencerminkan nilai kelompok dalam setiap interaksi.
		Menghormati pendapat teman	Siswa tidak memotong pembicaraan teman saat diskusi kelompok berlangsung.
		Menunjukkan rasa hormat kepada pembina	Siswa mendengarkan arahan pembina dengan baik.
7	Beriman	Mengamalkan nilai-nilai spiritual	Siswa menunjukkan rasa syukur setelah menyelesaikan kegiatan.
		Menjaga sikap dalam kegiatan yang melibatkan nilai spiritual	Siswa menghormati momen yang berhubungan dengan doa atau nilai religius dalam kegiatan.
8	Kemampuan Berkomunikasi	Menyampaikan ide dengan jelas	Siswa berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami saat menyampaikan gagasan.
		Mendengarkan dengan aktif	Siswa memberikan perhatian penuh saat teman berbicara.
		Memberikan tanggapan yang relevan	Siswa memberikan umpan balik yang sesuai terhadap ide yang disampaikan oleh teman.

No	Dimensi	Indikator	Item Observasi
9	Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM	Berpartisipasi dalam pembelajaran keterampilan baru	Siswa menunjukkan antusiasme untuk belajar keterampilan baru selama kegiatan Pramuka.
		Membantu teman dalam memahami tugas	Siswa dengan sukarela membantu teman yang mengalami kesulitan.
		Menunjukkan kemajuan dalam keterampilan	Siswa menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam tugas kelompok.

(Sumber: diadaptasi dari Hutahean, 2021)

3.5.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini akan ditujukan kepada kepala sekolah serta guru/pembina pramuka di SDN 03 Cangkuang. Dari pendapat-pendapat lain tentang jiwa kepemimpinan, pedoman indikator yang digunakan dalam lembar wawancara yakni menggunakan pendapat menurut Arifin (2019). Alasan penggunaan indikator tersebut dikarenakan pendapat tersebut relevan untuk digunakan sebagai pedoman wawancara yang akan ditujukan kepada kepala sekolah dan guru atau pembina pramuka di sekolah tersebut.

3.5.2.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Lembar wawancara kepala sekolah ini bertujuan untuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah mengatasi permasalahan pengembangan karakter jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar. Kisi-kisi yang digunakan dalam melaksanakan observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan	Jumlah Soal
Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik	Bagaimana kepala sekolah membangun kerjasama dan hubungan baik dengan para guru dan siswa dalam pengembangan	Mengetahui strategi kepala sekolah dalam membina hubungan kerja yang baik untuk mendukung pengembangan karakter kepemimpinan siswa.	2

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan	Jumlah Soal
	karakter kepemimpinan?		
	Bagaimana upaya sekolah dalam mendorong siswa untuk saling memotivasi dalam kegiatan sekolah?	Memahami metode yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan semangat motivasi dan kolaborasi antar siswa.	
Kemampuan efektivitas	Apa langkah yang dilakukan sekolah agar siswa mampu menyelesaikan tugas kepemimpinan dengan baik dan tepat waktu?	Mengetahui kebijakan atau program yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan efektivitas tugas siswa dalam kepemimpinan.	2
	Bagaimana sekolah memastikan kehadiran dan ketepatan waktu siswa dalam menjalankan tugas kepemimpinan?	Memahami bagaimana sekolah mengontrol dan mengevaluasi disiplin siswa dalam tanggung jawab kepemimpinan.	
Kepemimpinan yang partisipatif	Bagaimana kepala sekolah melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah?	Mengetahui sejauh mana siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di sekolah.	2
	Bagaimana kepala sekolah menangani permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan siswa?	Memahami strategi penyelesaian masalah yang diterapkan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan kepemimpinan siswa.	
Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk menyeimbangkan antara kepentingan pribadi, akademik, dan kepemimpinan?	Mengetahui upaya sekolah dalam mengatur waktu dan tanggung jawab siswa dalam berbagai aspek.	2
	Bagaimana kepala sekolah memastikan	Mengetahui bagaimana sekolah mengevaluasi	

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan	Jumlah Soal
	siswa dapat menyelesaikan tugas kepemimpinan sesuai dengan target yang telah ditentukan?	dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam pengelolaan waktu dan tanggung jawab.	
Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang	Bagaimana sekolah membimbing siswa dalam menentukan tugas mana yang harus dikerjakan sendiri dan mana yang harus dilakukan secara berkelompok?	Memahami pendekatan sekolah dalam mengajarkan siswa untuk mendelegasikan tugas dengan efektif.	2
	Bagaimana kepala sekolah membantu siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa lainnya dalam pengambilan keputusan?	Mengetahui metode yang digunakan sekolah untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa melalui proses delegasi dan mentoring.	
Jumlah Pertanyaan			10

(Sumber: diadaptasi dari Arifin, 2019)

3.5.2.2 Lembar Wawancara Guru/Pembina Pramuka

Lembar wawancara guru/pembina pramuka ini bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar. Kisi-kisi yang digunakan dalam melaksanakan observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Guru/Pembina Pramuka

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan	Jumlah Soal
Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik	Bagaimana strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk membina kerjasama dan hubungan baik antara siswa?	Mengetahui bagaimana kegiatan Pramuka diterapkan untuk membangun jiwa sosial dan kerjasama dalam kelompok.	2

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan	Jumlah Soal
	Bagaimana peran guru atau pembina dalam memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan Pramuka?	Memahami sejauh mana pembina berperan dalam membangun motivasi siswa untuk bekerja sama.	
Kemampuan efektivitas	Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan Pramuka secara tepat waktu?	Mengidentifikasi strategi pengelolaan tugas dan waktu dalam kegiatan Pramuka.	2
	Apa tantangan yang dihadapi dalam membangun efektivitas siswa dalam menyelesaikan tugas dan hadir tepat waktu dalam kegiatan Pramuka?	Memahami kendala yang dihadapi dalam pengembangan efektivitas siswa dalam kegiatan.	
Kepemimpinan yang partisipatif	Bagaimana strategi dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan Pramuka?	Mengidentifikasi bagaimana siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.	2
	Bagaimana cara sekolah atau pembina membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan Pramuka?	Mengetahui pendekatan yang digunakan dalam membangun kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah.	
Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu	Bagaimana cara sekolah atau pembina memastikan bahwa siswa dapat mengelola waktu antara kepentingan	Mengetahui bagaimana siswa diajarkan mengatur waktu dalam kegiatan Pramuka.	

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan	Jumlah Soal
	pribadi dan organisasi?		2
	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka?	Memahami bagaimana sistem evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mengelola waktu.	
Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang	Bagaimana cara siswa dilatih untuk mendelegasikan tugas dan wewenang dalam kegiatan Pramuka?	Mengidentifikasi metode pembelajaran kepemimpinan dalam kegiatan Pramuka.	2
	Bagaimana sekolah atau pembina membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mendelegasikan tugas?	Mengetahui bagaimana siswa dibimbing untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.	
Evaluasi pengembangan karakter kepemimpinan	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter kepemimpinan siswa dalam kegiatan Pramuka?	Mengetahui mekanisme evaluasi yang digunakan untuk menilai perkembangan jiwa kepemimpinan siswa.	2
	Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui Pramuka?	Mengidentifikasi strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan kepemimpinan siswa.	
Jumlah Pertanyaan			12

(Sumber: diadaptasi dari Arifin, 2019)

3.5.3 Lembar Angket

Peneliti akan mengambil dua responden yakni siswa/i dan juga orang tua siswa kelas IV, V, dan VI SDN Cangkuang 03. Indikator yang digunakan dalam lembar angket ini menggunakan penggabungan dari beberapa pendapat seperti Hutahean (2021), Marquardt (2020), dan Arifin (2019). Namun, beberapa pendapat tersebut dipilih kembali sehingga menghasilkan indikator baru yang relevan untuk digunakan dalam lembar angket ini.

3.5.3.1 Lembar Angket Siswa

Angket siswa ini digunakan untuk menjawab bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan karakter jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar. Kisi-kisi yang digunakan dalam melaksanakan observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Kriteria	Indikator	Nomor	Jumlah
Nilai Kepemimpinan	Integritas dan Moralitas	1,2	2
	Bertanggung Jawab	3,4	2
	Beriman	5,6	2
	Menjaga Komunikasi	7,8	2
	Keteladanan	9,10	2
	Kepemimpinan yang Partisipasif	11,12,13	3
	Agen Perubahan	14,15,16,17,18,19,20	7
Jumlah			20

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Siswa

No	Pernyataan Angket	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya selalu berkata jujur dalam setiap kegiatan Pramuka.			
2	Saya tidak pernah menyontek atau berbohong dalam tugas-tugas Pramuka.			

No	Pernyataan Angket	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
3	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan Pramuka.			
4	Saya merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan saat mengikuti kegiatan Pramuka.			
5	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Pramuka.			
6	Saya menghormati teman yang berbeda keyakinan dalam kegiatan Pramuka.			
7	Saya dapat menyampaikan pendapat dengan sopan dalam diskusi kelompok Pramuka.			
8	Saya mendengarkan pendapat teman saat berdiskusi dalam kegiatan Pramuka.			
9	Saya selalu datang tepat waktu dalam kegiatan Pramuka.			
10	Saya menjadi contoh yang baik bagi teman-teman dalam bersikap di kegiatan Pramuka.			
11	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok Pramuka.			
12	Saya bersedia menerima pendapat orang lain dalam membuat keputusan kelompok.			
13	Saya sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan Pramuka.			
14	Saya mengajak teman untuk melakukan hal positif dalam kegiatan Pramuka.			
15	Saya selalu berusaha memberikan ide-ide baru dalam kegiatan Pramuka.			
16	Saya berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan teman-teman.			
17	Saya ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kelompok.			
18	Saya termotivasi untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan Pramuka.			

No	Pernyataan Angket	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
19	Saya percaya bahwa nilai-nilai yang saya pelajari dalam Pramuka bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.			
20	Saya merasa lebih percaya diri setelah aktif mengikuti kegiatan Pramuka.			

(Sumber: diadaptasi dari Yona Wahyuningsih, 2025)

3.5.3.2 Lembar Angket Orang Tua

Angket orang tua ini digunakan untuk menjawab bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengembangan karakter jiwa kepemimpinan pada siswa sekolah dasar. Kisi-kisi yang digunakan dalam melaksanakan observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Respon Orang Tua

Kriteria	Indikator	Nomor	Jumlah
Nilai Kepemimpinan	Integritas dan Moralitas	1,2,15	3
	Bertanggung Jawab	3,4,16	3
	Beriman	5,6,17	3
	Menjaga Komunikasi	7,8,18	3
	Keteladanan	9,10	2
	Kepemimpinan yang Partisipasif	11,12,19	3
	Agen Perubahan	13,14,20	3
Jumlah			20

Tabel 3. 8 Instrumen Angket Respon Orang Tua

No	Pernyataan Angket	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Anak saya menunjukkan sikap jujur dalam berbagai situasi setelah mengikuti Pramuka.			
2	Anak saya lebih memahami pentingnya bertanggung jawab			

No	Pernyataan Angket	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	terhadap perbuatannya setelah mengikuti Pramuka.			
3	Anak saya selalu berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa harus diingatkan setelah mengikuti Pramuka.			
4	Anak saya tidak mudah menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan setelah mengikuti Pramuka.			
5	Anak saya lebih rajin menjalankan ibadah setelah mengikuti Pramuka.			
6	Anak saya lebih menghormati sesama tanpa memandang perbedaan setelah mengikuti Pramuka.			
7	Anak saya lebih sopan dalam berkomunikasi dengan orang tua dan guru setelah mengikuti Pramuka.			
8	Anak saya lebih percaya diri saat berbicara di depan orang lain setelah mengikuti Pramuka.			
9	Anak saya mulai menjadi contoh bagi teman-temannya dalam bersikap disiplin setelah mengikuti Pramuka.			
10	Anak saya lebih sering mengajak teman-temannya untuk melakukan hal-hal positif setelah mengikuti Pramuka.			
11	Anak saya lebih suka bekerja sama dalam kelompok setelah mengikuti Pramuka.			
12	Anak saya lebih aktif dalam memberikan pendapat saat bekerja dalam kelompok setelah mengikuti Pramuka.			
13	Anak saya mulai berinisiatif mengajak teman-temannya untuk menjaga kebersihan lingkungan setelah mengikuti Pramuka.			

No	Pernyataan Angket	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
14	Anak saya lebih peduli terhadap permasalahan sosial di sekitar setelah mengikuti Pramuka.			
15	Anak saya lebih menghargai aturan yang berlaku setelah mengikuti Pramuka.			
16	Anak saya lebih berinisiatif untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa menunggu perintah setelah mengikuti Pramuka.			
17	Anak saya lebih sering mengajak keluarga untuk melakukan kegiatan ibadah bersama setelah mengikuti Pramuka.			
18	Anak saya lebih mudah mengungkapkan pendapat dan perasaannya kepada orang tua setelah mengikuti Pramuka.			
19	Anak saya lebih mampu membimbing adiknya atau temannya dalam menyelesaikan tugas setelah mengikuti Pramuka.			
20	Anak saya lebih aktif dalam mengajak teman-temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan setelah mengikuti Pramuka.			

(Sumber: diadaptasi dari Yona Wahyuningsih, 2025)

3.5.4 Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen tertulis, visual, dan arsip yang relevan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib Pramuka di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan meliputi program kerja, jadwal kegiatan, modul atau panduan Pramuka, laporan evaluasi, catatan kehadiran siswa, serta dokumentasi foto dan video kegiatan Pramuka. Proses pengumpulan dilakukan dengan mengidentifikasi dokumen yang relevan, meminta izin kepada pihak sekolah, serta memverifikasi keaslian dan validitas

dokumen yang diperoleh. Data ini kemudian diklasifikasikan dan dianalisis untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

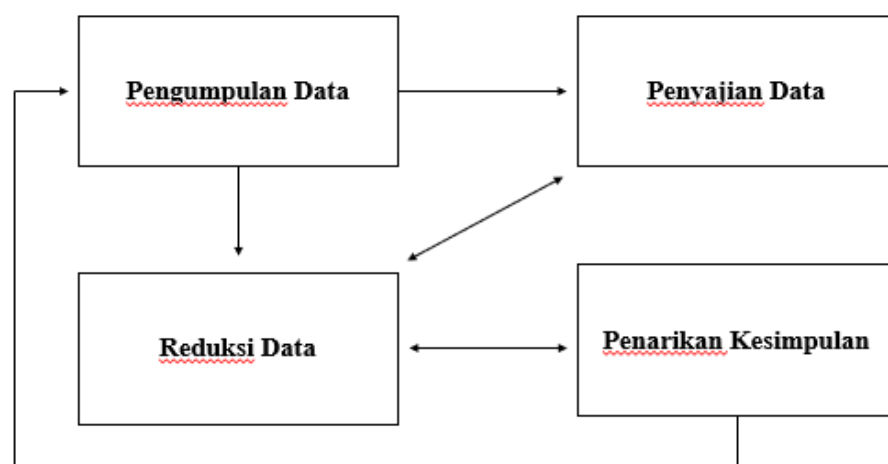
Analisis data menurut pendapat Octaviani dan Sutriani (2019) ialah proses dalam menyusun, mengkategorikan data, mencari pola ataupun tema dengan maksud yaitu mengetahui makna. Menyusun data diartikan menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori menjadi sesuai dengan apa yang dimaksud. Tanpa ada susunan data maka akan terjadi sebuah masalah dalam penelitian, tesis, artikel atau apa pun tentang yang dibahas. Dari susunan data tersebut yang kemudian akan mendapatkan beberapa tafsiran atau interpretasi yang memiliki arti untuk memberikan makna kepada analisis, penjelasan pola atau kategori dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Untuk kebenarannya sendiri masih harus dinilai dan diuji oleh orang lain. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif/kualitatif sesuai dengan pengamatan yang ada di lapangan dan kemudian di konstruksikan serta di susun menjadi sebuah hipotesis atau teori awal.

Pendapat Miles & Huberman dalam Daniel, R. K., (2022) mengatakan bahwa dalam analisis data ada tiga alur kegiatan yang berjalan bersama dan saling berkaitan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) merupakan langkah yang mengacu pada proses pengorganisasian, penyederhanaan, dan pengurangan kompleksitas data yang telah dikumpulkan. Bertujuan untuk membuat data besar dan kompleks menjadi data terkelola hingga dapat diolah menjadi lebih efisien. Selain itu reduksi data juga melibatkan pola, tema, atau kategori yang akan didapatkan dari hasil yang telah dikumpulkan.
2. Penyajian data (*data display*) adalah langkah setelah kegiatan reduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan cara yang jelas dan komprehensif. Data display yaitu dapat berbentuk table, grafik, diagram, atau narasi untuk memvisualisasikan hasil analisis data. Tujuannya adalah untuk

membantu peneliti dan pembaca memahami informasi yang telah ditemukan pada suatu data.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/verification*) merupakan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan harus didasarkan pada data yang telah diolah dan disajikan sebelumnya. Peneliti juga harus memverifikasi kesimpulan untuk dapat memastikan bahwasanya kesimpulan yang didapat bisa diandalkan serta konsisten atas data yang telah ada.



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

3.7 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui penerapan berbagai teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan meliputi:

3.7.1 Teknik Triangulasi

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Triangulasi Sumber merupakan *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Triangulasi sumber adalah teknik menguji data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Teknik ini bertujuan untuk

meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan memeriksa kesesuaian informasi yang didapatkan dari beberapa sumber selama penelitian. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan untuk menggali kebenaran informasi dan memastikan data yang dianalisis akurat serta dapat dipercaya (Nurfajriani, Dkk, 2024).

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kepercayaan terhadap data dengan memverifikasi kebenarannya melalui berbagai metode pengumpulan data dari sumber yang sama (Nurfajriani, Dkk, 2024). Artinya, peneliti menggunakan beragam teknik dalam pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data dari satu sumber guna memastikan keakuratan dan validitas informasi yang didapatkan.

3.7.2 Audit Eksternal

Validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tempat sampel diambil. Jika sampel penelitian representatif, instrumen pengumpulan data valid dan reliabel, serta metode pengumpulan dan analisis data tepat, maka penelitian tersebut akan memiliki validitas eksternal yang tinggi. Dengan kata lain, validitas eksternal lebih menekankan pada kemampuan instrumen untuk diterapkan dalam konteks riset yang berbeda. Menurut Kanto (2015, hlm. 59) menyebutkan instrumen yang valid untuk mengukur objek dalam satu konteks penelitian tertentu, belum tentu valid jika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam konteks penelitian lain. Audit eksternal melibatkan peneliti yang tidak terlibat dalam penelitian tersebut untuk memeriksa proses dan hasil dari studi penelitian.

Untuk meningkatkan kualitas audit dan integritas penelitian, disarankan untuk memperkuat jaringan kolaborasi antara peneliti dan praktisi (Hermawan et al., 2024) dan meningkatkan pemahaman auditor terhadap metodologi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keakuratan dan menilai apakah temuan, interpretasi, dan kesimpulan didukung oleh data atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti dapat meminta seseorang yang ahli dan berkompeten di bidang kepramukaan untuk menjadi pihak yang dapat memberikan validitas terkait instrumen serta hasil analisis yang didapat.